

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pada Pasien CKD Stage V On Hemodialisis Di Ruang Abimanyu Rsud Panembahan Senopati Bantul, Hana Dwi Oktavia, NIM G42210773, Tahun 2025, Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember, Yohan Yuanta, S.ST., M.Gizi (Dosen Pembimbing Magang)

CKD (*Chronic Kidney Disease*) merupakan kerusakan ginjal yang terjadi pada struktur dan fungsinya berlangsung selama tiga bulan atau lebih. Hemodialisis digunakan untuk pengobatan jangka panjang pada pasien gagal ginjal kronik atau sebagai pengobatan sementara sebelum penderita menjalani pencangkokan ginjal. Hemodialisis tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal, serta efektifitas hemodialisis dilakukan selama 2-3 kali dalam seminggu selama 4-5 jam.

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan proses penanganan masalah gizi yang dapat dilakukan pada semua fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya, yaitu Rumah Sakit pada rawat inap atau rawat jalan. Tujuannya yaitu mengembalikan kondisi seseorang pada status gizi baik dengan cara mengintervensi berbagai faktor penyebab. Keberhasilan dalam asuhan gizi ini ditentukan oleh pemberian diet yang sesuai dengan kondisi pasien, epektivitas intervensi gizi melalui edukasi dan konseling gizi yang efektif, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya di Rumah Sakit.

Pasien diberikan diet CKD Hemodialisis dan rute oral selama tiga hari dengan 9 kali makan. Asupan makan pasien belum mencapai target >80% angka kebutuhan dikarenakan beberapa faktor yaitu nafsu makan pasien, dan kebiasaan makan pasien. Hasil data fisik klinis yaitu keadaan umum pasien compos mentis, suhu normal, tekanan darah tinggi, dan nyeri bahu kanan pasien sudah berkurang. Nilai laboratorium pasien tidak dilakukan pengecekan laboratorium atau sehingga di rekam medis tertera masih tetap tidak normal terutama pada kadar ureum dan kreatinin yang masih tetap tinggi. Pasien sudah sering menerima edukasi gizi mengenai pola makan yang sehat dan mengenai diet hemodialisis yang sedang dijalani. Akan tetapi, pasien menghiraukan hal tersebut dan masih tetap menjalani hidup sehari-hari dengan pola makan yang tidak sehat.